

# STIMULASI PIJAT DAPAT MENINGKATAN BERAT BADAN BAYI TAHUN 2020

Irawati Indrianingrum<sup>1</sup>, Indah Puspitasari<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia  
Jl. Ganesa 1 Purwosari Telp./ Faks. (0291) 437218 Kudus 59316  
Email : [irawati@umkudus.ac.id](mailto:irawati@umkudus.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang:** Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah stimulasi. Beberapa pedoman untuk stimulasi bayi di antaranya stimulasi penglihatan, stimulasi pendengaran, stimulasi taktil atau perabaan, serta koordinasi visual dan gerak. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi Di Klinik Norma Medika Mayong Tahun 2019 **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy eksperiment dengan menggunakan pendekatan non equivalent control-group before-after design. Populasi dan sampel sebanyak 33 bayi di Klinik Norma Medika Mayong yang diambil dengan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan observasi dan perlakuan secara langsung. Analisa data dilakukan secara univariant dan bivariant uji T Test berpasangan. **Hasil Penelitian:** Penelitian tentang peningkatan berat badan dengan pijat di Klinik Norma Medika Mayong Tahun 2019 didapatkan hasil ( $p$  value  $0,000 < 0,05$ ) penelitian yang diperoleh ada perbedaan peningkatan berat badan sebelum dan sesudah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. **Kesimpulan:** : Ada pengaruh antara pijat dengan peningkatan berat badan bayi Di Klinik Norma Medika Mayong Tahun 2019.

**Kata Kunci :** Berat Badan, Pijat

## Abstract

**Background:** The growth and development period of a baby is a golden period as well as a critical period for a person's development, namely at the age of 0-12 months. It is said that the critical period is because at this time babies are very sensitive to the environment and need good nutrition and stimulation for their growth and development. One of the factors that influence growth is stimulation. Some guidelines for stimulating infants include visual stimulation, auditory stimulation, tactile or tactile stimulation, and visual and movement coordination. **Objective:** To determine the effect of infant massage on increasing baby weight in Mayong's Norma Medika Clinic in 2019 **Methods:** The type of research used was a quasy experiment using a non-equivalent control-group before-after design approach. Population and sample of 33 babies at the Clinic Norma Medika Mayong taken with total sampling. The research instrument used direct observation and treatment. Data analysis was performed using univariant and paired bivariant T test. **Research Results:** Research on weight gain with massage at the Mayong Medika Norma Clinic in 2019 obtained results ( $p$  value  $0.000 < 0.05$ ). The results obtained were that there were differences in weight gain before and after between the intervention group and the group.

**Key Words:** : Weight Gain, Massage

## I. PENDAHULUAN

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka kematian neonatum merupakan salah satu target indikator SDGs dengan target penurunan menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kematian neonatum turun dari 19 per 1000 kelahiran hidup menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi turun dari 32 per 1000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1000 kelahiran hidup, dan kematian balita dari 40 per 1000 kelahiran hidup

menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. (TIM SDKI, 2017)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, jumlah bayi 0 tahun dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak 4.746.438 KH, dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,50%, gizi kurang sebesar 11,30%, gizi baik 83,50%, dan gizi lebih sebesar 1,60%. Provinsi dengan gizi kurang tertinggi tahun 2017 adalah Sulawesi Barat

(16,20%) dan terendah Bali (6,30%) (Didik Budijanto, 2016).

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa pertumbuhan, dikatakan pertumbuhan yaitu kecerdasan anak. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2009)

Masa bayi dibagi menjadi 2 periode, yaitu masa neonatal, umur 0 sampai 28 hari. Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode yaitu masa neonatal dini, umur 0-7 hari, masa neonatal lanjut, umur 8-28 hari, masa post (pasca) neonatal, umur 29 hari sampai 11 bulan. Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. (Muchtar, 2016)

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan adalah stimulasi. Beberapa pedoman untuk stimulasi bayi di antaranya stimulasi penglihatan, stimulasi pendengaran, stimulasi taktil atau perabaan serta koordinasi visual dan gerak (Fida dan Maya, 2012).

Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan masyarakat adalah dengan pijat bayi. (Jayatmi dan Herliana, 2018) Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan disalon dan spa saja, tapi juga diberbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan (Syaukani, 2015).

Pijat bayi juga dapat membuat otot bayi lebih kuat, terjadi peningkatan imunitas, menaikkan berat badan bayi, mengurangi rasa sakit, dan membuat tidur bayi lebih lelap. Pijat bayi bisa merangsang otot motorik, memperbaiki kekebalannya serta menambah jumlah produksi darah putih yang membuat menjadi lebih sehat. Dengan memberikan pijatan pada tubuh si bayi nantinya membuat tubuh bayi mengalami penurunan hormon kortisol, yaitu hormon penyebab stres. Hasilnya bayi menjadi lebih riang dan tidak suka menangis. Jika bayi mengalami masalah berat badan, memijatnya secara teratur juga memberikan manfaat untuk mempengaruhi rangsangan syaraf dan kulit dan memproduksi

hormon-hormon berpengaruh dalam menaikkan berat badan. (Roesli, 2013)

Manfaat lainnya adalah membuat bayi tetap tenang, meningkatkan tidur bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI, memudahkan orangtua mengenali bayinya, dan hiburan menyenangkan keluarga (Prasetyono, 2009).

Berdasarkan survei awal pada bulan Agustus 2019 di klinik norma medika pada saat kegiatan imunisasi peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu didapatkan 2 dari 10 ibu mengatakan mengetahui tentang manfaat pijat bayi Sedangkan 8 dari 10 orang ibu mengatakan belum mengetahui tentang manfaat pijat bayi dan cara melakukan pijat bayi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi diklinik Norma Medika Tahun 2019.

## II. METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimental design. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan variabel independen yaitu pijat dan variabel dependen peningkatan berat badan bayi serta menganalisis keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi penelitian ini adalah bayi usia 0 - 12 bulan di Klinik Norma Medika sejumlah 33 bayi dengan sampel sebanyak 33 responden yang didapat dengan teknik *sampling jenuh*. Penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner observasi dan KMS bayi. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan pada variable berat badan sebelum dan sesudah diberikan pijatan. Analisa bivariat yang digunakan adalah analisis Uji T-Test

## III. HASIL

### A. Univariat

#### 1) Umur Responden

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Umur Responden Bayi (dalam bulan) di Klinik Norma Medika (n = 33)

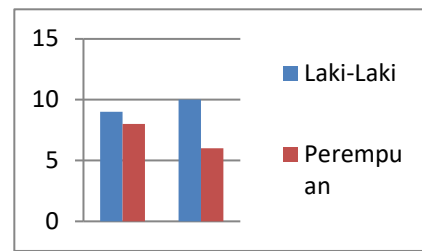
Variabel Umur	Mean	SD	Min-Maks
Kel. Intervensi	5,71	0,588	4-6
Kel. Kontrol	5,50	0,730	4-6

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden bayi pada kelompok intervensi adalah 5,71 bulan dengan standart deviasi 0,588 dengan rentang minimum – maksimum umur bayi 4-6 bulan. Sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata umur responden bayi

pada kelompok kontrol adalah 5,50 bulan dengan standart deviasi 0,730 dengan rentang minimum – maksimum umur bayi 4-6 bulan.

## 2) Jenis Kelamin

**Diagram 1.1.** Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Bayi di Klinik Norma Medika (n = 33)



Berdasarkan Diagram 1.1. menunjukkan bahwa mayoritas sampel penelitian kelompok intervensi maupun kontrol sama-sama berjenis kelamin laki- laki, yaitu masing-masing sebanyak 9 bayi pada kelompok intervensi dan 10 bayi pada kelompok kontrol.

## 3) Berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi pada kelompok intervensi dan kontrol

**Tabel 1.2** Distribusi Berat Badan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pijat Bayi di Klinik Norma Medika (n = 33)

Variabel	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
<b>Kelompok Intervensi</b>						
Sebelum Perlakuan	7144,12	7250	6800	584,669	5800	7900
Setelah Perlakuan	7755,88	7850	7850	526,154	6750	8600
<b>Kelompok Kontrol</b>						
Sebelum Perlakuan	7153,13	7225	6850	611,956	6000	8000
Setelah Perlakuan	7625	7650	7400	652,687	6550	8400

Berdasarkan tabel 1.2 Hasil rata-rata berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pemijatan penuh pada bayi kelompok intervensi sebesar 7144,12 gram dengan standar deviasi 584,669 dan rata-rata berat badan bayi setelah diberikan perlakuan pemijatan penuh sebesar 7755,88 gram dengan standar deviasi 526,154.

Sedangkan hasil rata-rata data berat badan bayi sebelum diberikan perlakuan pemijatan sebagian pada bayi kelompok kontrol sebesar 7153,13 gram dengan standar deviasi 611,956 dan rata-rata berat badan bayi setelah diberikan perlakuan pemijatan sebagian sebesar 7625 gram dengan standar deviasi 652,687.

## 4) Uji Normalitas Data

**Tabel 1.3** Distribusi Uji Normalitas Data di Klinik Norma Medika

Status Perlakuan	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Sebelum Perlakuan	Intervensi	,942	17	,348
	Kontrol	,932	16	,265
Setelah Perlakuan	Intervensi	,963	17	,683
	Kontrol	,903	16	,089

Berdasarkan tabel 1.3. Uji normalitas data di atas diperoleh hasil uji Shapiro-Wilk terhadap berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol didapatkan

hasil bahwa keseluruhan data bernilai  $p > 0,05$ , maka keseluruhan data berdistribusi normal untuk itu uji yang digunakan adalah uji statistik parametrik.

## 5) Perbedaan Peningkatan Berat Badan Sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol

**Tabel 1.4** Distribusi Perbedaan Rata-rata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan Pijat Bayi di Klinik Norma Medika (N=33)

Berat Badan Bayi	N	Mean	SD	SE	p value
Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan	17	611,765	219,039	53,125	0,000
Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan	16	471,875	109,497	27,374	0,000
Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan	17	7755,88	526,154	128,744	0,000
Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan	16	7625	652,687	162,172	0,000

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum dengan setelah diberikan pemijatan

penuh pada bayi kelompok intervensi sebesar 611,765 gram dengan SD 219,039 dan SE 53,125. Hasil uji statistik dengan Paired Sample T-Test

didapatkan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan pemijatan penuh pada bayi kelompok intervensi.

Sedangkan untuk kelompok kontrol, perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum dengan setelah diberikan pemijatan

- 6) Perbedaan selisih peningkatan berat badan bayi yang diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol

**Tabel 1.5** Distribusi Perbedaan Selisih Peningkatan Berat Badan Bayi pada Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Berat Badan Bayi	Kelompok	N	Mean	SD	SE
	Intervensi	17	611,76	219,039	53,125
Kontrol	16	471,88	109,497	27,374	
Berat Badan Bayi	Levene's Test			Independent T-Test	
	F	Sig.	T	p value	Mean Difference
	8,619	0,006	2,297	0,028	139,890

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa hasil analisis perbedaan selisih peningkatan berat badan bayi yang diberikan perlakuan pemijatan penuh pada bayi kelompok intervensi dengan pemijatan sebagian pada bayi kelompok kontrol, didapatkan bahwa adanya peningkatan rata – rata berat badan pada kelompok intervensi sebesar 611,76 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 471,88 gram. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pemijatan penuh dengan durasi yang lebih lama pada bayi menunjukkan hasil peningkatan berat badan yang lebih besar dibanding dengan pemberian pemijatan sebagian.

Hasil pada kotak *Levene's Test for Equality of Variances* (nama uji sig. F test hipotesis untuk menguji varians), nilai sig. F-hitung = 0,006 pada kelompok intervensi-kontrol . Karena nilai sig. F hitung  $< 0,05$ , maka kedua varians populasi berbeda (*Equal Variance not Assumed*).

Selisih rata - rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi-kontrol mempunyai nilai sig. (2-tailed)  $0,028 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya “Ada Perbedaan Bermakna Selisih Rata - Rata Peningkatan Berat Badan Bayi yang Diberikan Perlakuan pada Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol”.

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji Paired T - Test mengenai perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum (pre-test) dengan setelah (post-test) pada kelompok intervensi, didapatkan hasil peningkatan rata-rata berat badan bayi sebesar 611,765 gram dengan  $p$   $0,000 < 0,05$ .

Peningkatan berat badan bayi tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu hal ini sesuai

sebagian pada bayi kelompok kontrol sebesar 471,875 gram dengan SD 109,497 dan SE 27,374. Hasil uji statistik dengan Paired Sample T-Test didapatkan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan pemijatan sebagian pada bayi kelompok kontrol.

dengan penelitian yang dilakukan oleh sugiharti, 2016. menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata berat badan bayi paling besar dialami oleh kelompok bayi dengan intervensi pijat 2x/hari. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pijat dengan frekuensi 2x/hari lebih efektif meningkatkan berat badan bayi, Hal ini disebabkan karena frekuensi pijat bayi yang lebih sering menimbulkan aktivitas nervus vagus lebih banyak meningkat sehingga mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan.

Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI. Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired T - Test* mengenai perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum (pre-test) dengan setelah (post-test) pada kelompok intervensi pada kelompok kontrol, didapatkan hasil peningkatan rata-rata berat badan bayi sebesar 471,875 gram dengan  $p$   $0,000 < 0,05$ .

Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormon adrenalin (hormon stres) penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya

tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kewaspadaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*Electro Encephalogram*) (Syaukani, 2015).

Senada dengan penelitian kalsum, 2014. yang menunjukkan bahwa data berat badan bayi pra-test dan pasca-test pada kelompok yang mendapat perlakuan (pemijatan) terjadi peningkatan berat badan bayi yang mendapat perlakuan (pemijatan).

Berdasarkan hasil analisis uji *Independent Samples T-Test* mengenai perbedaan selisih peningkatan berat badan bayi yang diberikan perlakuan pemijatan penuh pada bayi kelompok intervensi dengan pemijatan sebagian pada bayi kelompok kontrol, didapatkan bahwa adanya peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok intervensi sebesar 611,76 gram, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 471,88 gram. Dapat dilihat selisih rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi-kontrol mempunyai nilai sig. (*2-tailed*)  $0,028 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pemberian pemijatan penuh dengan durasi yang lebih lama pada bayi kelompok intervensi menunjukkan hasil peningkatan berat badan yang lebih besar dibanding dengan pemberian pemijatan sebagian pada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Harahap, 2019 yang menyatakan bahwa Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat badan Bayi usia 0-6 Bulan rata-rata kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi terjadi kenaikan berat badan bayi sebanyak 1250 gram.

Sejalan dengan penelitian Carolin dkk, 2020 yang menyatakan ada perbedaan bermakna yang dilihat dari t hitung pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana didapat t hitung pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan t hitung pada kelompok kontrol yang berarti pengaruh pijat bayi tinggi terhadap peningkatan berat badan. Secara teori dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sistem saraf adalah sistem otonom, salah satu diantaranya adalah persarafan pada saluran cerna. Suplai saraf parasimpatis dihantarkan dari abdomen melalui saraf vagus. Saraf vagus adalah saraf ke-10 yang mengatur fungsi organ tubuh termasuk dibagian dada dan perut. Rangsangan pada saraf vagus (saraf parasimpatis) akan merangsang lambung untuk mengeluarkan hormone gastrin. Hormon gastrin

akan merangsang pengeluaran insulin, asam khidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, mukus, peningkatan aliran empedu hati dan merangsang motilitas lambung. Hormon gastrin juga mempermudah relaksasi reseptif lambung (relaksasi sementara) sehingga lambung dapat menambah volumenya dengan sangat mudah tanpa peningkatan tekanan. Pengeluaran insulin akan mempermudah untuk memetabolisme glukosa. Sekresi asam hidroklorida, pepsinogen, enzim pankreas, peningkatan aliran empedu hati akan mempermudah pencernaan makanan. Saat makanan sampai pada duodenum maka akan merangsang pengeluaran cholecystokinin, hal ini akan merangsang motilitas usus. Sehingga dengan adanya peningkatan motilitas lambung dan usus akan mempermudah pencampuran, pendorongan makanan dan penyerapan nutrisi menjadi lebih baik (Guyton, 2012).

Sentuhan akan merangsang peredaran darah dan menambah energi. Sebenarnya, pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat tetapi juga bayi sakit. Bahkan, bagi anak sampai orang dewasa sekalipun. Para ahli kesehatan menemukan pijatan dengan teknik yang tepat dalam kondisi sehat. Menurut Kusmini (2014), bahwa ada istilah pemijatan tradisional dan pemijatan modern pada bayi. (Kusmini, 2014)

Menurut Roesli dalam buku Pedoman Pijat Bayi bahwa pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulus yang penting dalam tumbuh kembang anak (Roesli, 2013).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan ilmu kesehatan modern yang telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat pada bayi menjadi sentuhan yang dihadirkan dalam pijat-pijatan lembut untuk bayi dan merupakan sebuah stimulasi yang penting dalam tumbuh kembang bayi. Bayi yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi salah satunya dengan peningkatan berat badan yang signifikan pada bayi yang dipijat (Syaukani, 2015).

## V. KESIMPULAN

Adanya perbedaan rata-rata peningkatan berat badan bayi sebelum (*pre-test*) dengan setelah (*post-test*) perlakuan pemijatan penuh pada bayi kelompok intervensi sebesar 611,765 gram ( $p < 0,000 < 0,05$ ). Adanya perbedaan rata-rata

peningkatan berat badan bayi sebelum (*pre-test*) dengan setelah (*post-test*) perlakuan pemijatan sebagian pada bayi kelompok kontrol sebesar 471,875 gram ( $p$  0,000 < 0,05). Adanya perbedaan bermakna selisih rata - rata peningkatan berat badan bayi yang diberikan perlakuan pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai *sig.* (*2-tailed*) 0,028 < 0,05. Arah perbedaan pemberian pemijatan penuh dengan durasi yang lebih lama pada bayi menunjukkan hasil peningkatan sebagian dan dengan durasi yang lebih cepat dibandingkan dengan pemijatan penuh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiati , D. (2013). *Pijat dan senam untuk bayi dan balita* . Yogyakarta: Brilliant Book.
- Carolin BT, Suprihatin, Agustin C, 2020. Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia Vo. 10 No. 1 Juni 2020
- Depkes RI. Manajemen Laktasi Buku Peduan Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat; 2009.
- Didik Budijanto, D. (2016) Data and Information Indonesia Health Profile 2016,
- Fida & Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta: D-Medika
- Guyton, A. (2012). *Fisiologi Kedokteran* (3rd ed.). (P. Andrianto, Trans.) Jakarta: EGC.
- Harahap NR, 2019. Jurnal Lesehatan Prima Vol. 13 No. 2, Agustus 2019
- Kalsum U, 2014. Jurnal Keperawatan Indonesia Vol. 7 No.1 Maret 2014.
- Kusmini (2014) Mom Massage. Edited by maulina fildzah Khairani. Semarang: IHCA.
- Muchtar, A. (2016) Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. III. Edited by E. Mulati. Jakarta Selatan: Gavi.
- Prasetyono (2013) Buku Pintar Pijat Bayi. I. Edited by Fifah. Yogyakarta: Buku Biru.
- Roesli, Utami. (2013). Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sugiharti RK, 2016. Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 7 No.1 Juni 2016
- Syaukani, A. (2015). *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta: Araska.
- TIM SDKI (2017) *\_data SDKI\_*. JAKARTA: BADAN PUSAT STATISTIK